

ISLAM AGAMA DAKWAH

Fahmi Rusydi M. Toha¹

Abstract: *Islam is a Religion of Da'wah. Islam is a religion of grace that invites people to leave the act of kufr and called towards monotheism which is full of goodness values in it. A belief (faith) in Allah which was engraved in a person must realize the internalization of Qur'an. The value impact of faith should have a great influence interms of a devout man, pious and noble. The impact can improve the spiritual, personal hygiene and care and compliance of a Muslim every day and this effect does not make the material power and lust as the goal but it should obedience and submission to the Creator (al-Khaliq). Moreover, Islam is a da'wah religion that has a unique, both past and present, that is easily spread this teachings to the world, and the number of people entered into Islam. This is because Islamic teachings is in accordance with the nature and the human mind, full of tolerance, easy to practice as well.*

Keywords: Islam, da'wah, dīn, tolerance

Abstrak: *Islam Agama Dakwah. Islam adalah agama rahmat yang mengajak dakwah kepada manusia, menyeru untuk meninggalkan dari perbuatan kufur menuju tauhid dengan penuh nilai-nilai kebaikan di dalamnya. Sebuah keyakinan (keimanan) kepada Allah Swt yang terpatrit dalam diri seseorang tentunya dengan mewujudkan internalisasasi nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Dari keimanan tersebut memberikan dampak dan pengaruh yang besar untuk menjadi manusia yang taat, sholih dan berakhlak mulia. dampaknya itu dapat meningkatkan spiritual, kebersihan diri dan hati dan kepatuhan seorang Muslim setiap harinya dan pengaruhnya ini tidak menjadikan kekuasaan materi dan hawa nafsunya sebagai tujuannya melainkan taat dan kepatuhan kepada Sang Pencipta (al-Khaliq). Selain itu, Islam adalah agama dakwah yang memiliki keunikan, baik masa lalu dan sekarang, yakni dengan mudahnya tersebar ajaran dakwah ini di muka bumi dan banyaknya orang yang masuk ke dalam Islam, karena ajarannya sesuai dengan fitrah dan akal manusia, penuh toleransi di dalamnya serta mudah dalam menganut agamanya.*

Kata kunci: Islam, dakwah, dīn, toleransi

¹ Direktur Pusat Layanan Qur'an (PLQ) Jakarta

Pendahuluan

Tidak dapat disangkal bahwa Islam memberikan pengaruh besar dalam membentuk peradaban manusia baik dalam bangsa Arab dan dunia. Sejatinya, kita mengetahui moral bangsa Arab dahulu sebelum datangnya Islam benar-benar rusak. Judi dan *khamr* adalah kegemaran mereka. Mereka juga sangat kejam, hingga teganya mengubur hidup-hidup anak perempuan mereka. Banyak terjadi perampokan. Wanita tidak dihormati sama sekali hingga wanita dapat mewarisi sebagaimana harta benda dan hewan ternak. Diantara mereka juga ada yang tega membunuh anak-anak mereka karena khawatir tidak bisa memberi makan.

Selain itu, orang-orang Arab haus dengan peperangan. Membunuh sudah menjadi perkara yang biasa. Peperangan dan pembunuhan mudah sekali terjadi meskipun hanya disulut oleh hal yang sepele. Akhirnya peperangan berlarut-larut hingga terbunuh ribuan orang dan yang kuat menindas yang lemah dan seterusnya.²

Oleh karenanya Allah Swt telah memilih bangsa Arab sebagai bangsa pertama yang berhak menerima ajaran Islam. Selanjutnya, mereka berkewajiban menyebarkannya ke seluruh penjuru dunia. Pilihan kepada bangsa Arab karena bangsa Arab adalah bangsa yang masih bersih dan belum terkontaminasi dengan noda yang sulit dibersihkan seperti noda yang telah mengotori bangsa Romawi, Persia dan India yang telah tersesat dengan budaya dan kemajuan mereka. Sedangkan bangsa Arab belum terkontaminasi dengan budaya apapun. Mereka hanya tersesat karena kebodohan dan keterbelakangan. Jadi mudah dibimbing dan diarahkan.³

Allah Swt mengutus Nabi Muhammad Saw sebagai Nabi terakhir untuk berdakwah mengajak manusia *jahiliyyah* kepada *tauhid* dengan mendidik mereka dengan keimanan (*tarbiyah dinniyah*) dan mengisi jiwa mereka dengan Al-Qur'an serta tunduk kepada Allah dengan menunaikan shalat sebanyak lima kali sehari dalam keadaan suci, penuh kekhusyuan dan ketenangan hati dan jiwa. Kemudian meningkat spiritual, kebersihan, kepatuhan setiap harinya dan pengaruhnya tidak menjadikan kekuasaan materi dan hawa nafsu sebagai tujuannya melainkan taat dan kepatuhan kepada Sang Pencipta.⁴

Islam adalah agama Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memiliki kekhususan baik masa lalu dan sekarang yaitu dengan mudah tersebarinya ajaran Islam di muka bumi dan banyaknya orang yang masuk ke dalam Islam karena ajarannya sesuai

² Abul Hasan Ali An-Nadawi, *Kisah Nabi Muhammad untuk Remaja*, (Jakarta: Rabbani Press, 2008), hal 9-10.

³ *Ibid*, hal 11.

⁴ Abul Hasan An-Nadawi, *Madza Khasira al-Alam binhtahi al-Muslimin*, (Mesir: Dar al-kalimah, 1998), hal 78.

dengan fitrah dan akal manusia, penuh toleransi di dalamnya serta mudah dalam menganut agamanya.⁵

Dengan demikian, hadirnya Islam dapat merubah wajah *jahiliyyah* menuju kepada peradaban Islam dan bahkan dalam perkembangannya selanjutnya Islam dapat menguasai Eropa. Pusat jantung Eropa yakni Spanyol telah diduduki oleh umat Islam pada zaman khalifah Al-Walid bin Abdul Malik (705-715 M), salah seorang khalifah dari Umayyah yang berpusat di Damaskus.

Dalam masa lebih tujuh abad, kekuasaan Islam di Spanyol, umat Islam telah mencapai kejayaannya di sana. Banyak prestasi yang mereka peroleh, bahkan pengaruhnya membawa Eropa dan kemudian dunia kepada kemajuan yang kompleks baik kemajuan intelektual maupun kemegahan pembangunan fisik.⁶ Yang tak kalah pentingnya adalah ajaran Islam yang ditunjukkan oleh tentara Islam, yaitu toleransi, persaudaraan dan tolong menolong. Sikap toleransi dan persaudaraan inilah yang menyebabkan penduduk Spanyol menyambut kehadiran Islam di sana.⁷

Dalam Islam manusia hakikatnya merupakan khalifah Allah di muka bumi. Islam memandang bahwa bumi dan segala isinya merupakan amanah Allah Swt yang dipergunakan sebaik-baiknya bagi kesejahteraan bersama. Dan untuk mencapai tujuan mulia ini Allah memberikan petunjuk melalui para rasul-Nya. Petunjuk tersebut meliputi segala sesuatu yang dibutuhkan manusia baik akidah, akhlak maupun syariah.⁸

Pengertian *Dien* (Agama) dan Islam

Agama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Mahakuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya. Kata "agama" berasal dari bahasa Sanskerta, agama yang berarti "tradisi". Sedangkan kata lain untuk menyatakan konsep ini adalah religi yang berasal dari bahasa Latin *religio* dan berakar pada kata kerja *re-ligare* yang berarti "mengikat kembali". Maksudnya dengan berreligi, seseorang mengikat dirinya kepada Tuhan. Emile Durkheim mengatakan bahwa agama adalah suatu sistem yang terpadu yang terdiri atas kepercayaan dan praktik yang berhubungan dengan hal yang suci. Kita sebagai umat beragama

⁵ Munqidz Mahmud al-Saqqar, *Ta'arraf 'ala al-Islam*, (Makkah: Rabithah 'Alam al-Islamy), h. 5.

⁶ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), cet ke-16, h. 100.

⁷ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), cet ke-16, hal 93.

⁸ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, (Jakarta: BI dan tazkia Institute, 1999), h. 37.

semaksimal mungkin berusaha untuk terus meningkatkan keimanan kita melalui rutinitas beribadah, mencapai rohani yang sempurna kesuciannya.⁹

Tentunya agama terjemahan dari '*dien*' memiliki pengertian yang jauh berbeda. Kata *dien* apabila kita meneliti kata tersebut dalam bahasa arab, kita akan mendapati pengertiannya yang begitu banyak. Tetapi dari sekian pengertian dapat kita ringkas menjadi tiga makna. *Pertama*, memiliki atau menguasai. *Kedua*, tunduk dan taat. *ketiga*, mengambil sebuah ajaran atau mazhab yang berarti mengambil keyakinan. Karenanya, *dien* disini adalah jalan atau keyakinan yang diyakini seseorang baik secara ajaran maupun praktek.

Adapun secara istilah, Ibnu Kamal mendefinisikannya *Dien* adalah agama yang diturunkan Allah Swt yang mengajak kepada manusia yang berakal untuk menerima ketentuan yang dibawa oleh seorang Rasul. Atau *dien* adalah ketentuan dari Allah Swt kepada manusia yang berakal dengan pilihan mereka yang bertujuan kepada kebaikan dan kebahagiaan. Menurut Abdullah Daraz, *dien* adalah ketentuan Allah Swt yang memberikan petunjuk manusia kepada kebenaran dalam keyakinan dan memberikan kebaikan kepada akhlak dan *muamalah*.¹⁰

Intinya, *dien* merupakan sebuah keyakinan yang diyakini oleh manusia sebagai suatu ajaran dan petunjuk untuk mendapatkan sebuah kebenaran guna meraih sebuah kebahagiaan. Yang bukan berarti *dien* diatikan sebagai tradisi. karena tradisi seringkali berbeda antar satu tempat dan lainnya, apalagi tradisi dapat ditolak jika bertentangan dengan syariah.

Dalam Al-Qur'an kata '*dien*' tidak terbatas kepada ajaran yang benar saja tetapi masuk di dalamnya ajaran yang *bathil* (lihat Qs.3:85, 109:6). Karenanya yang kita inginkan *dien* disini adalah *dien* Islam bukan yang lainnya.

Menjadi penting bagi kita ketahui bahwa pengertian *dien an sich* tidak sama dengan pengertian Islam. Dapat kita katakan sesuatu yang menjadi satu pengertian jika kata *dien* kita tambah dengan kata Islam (*dien al-Islam*) dimana *dien* Islam ini adalah ajaran yang diberikan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw dan mewahyukan kepadanya al-Qur'an.

Jadi *dien* adalah sesuatu hubungan yang dibatasi antara Allah Swt dan makhluknya yang *mukallaf* (yang berikan kewajiban) dalam mengenal-Nya, tauhid kepada-Nya, beriman kepada-Nya secara benar yang jauh dari berbagai kesesatan baik kesesatan syirik, sihir dan lainnya serta tidak memberikan loyalitas, penghambaan kecuali kepada Allah Swt. (Qs.1:5).

⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Agama>, diakses tanggal 20 Juli 2012.

¹⁰ Yusuf al-Qaradhawi, *al-Dien wa al-Siyasah*, (Haiah al-Maktum al-Khairiyah, 2007), h. 10-15.

Adapun Islam, Islam lebih luas daripada *dien*. Islam itu *dien* dan dunia, akidah dan syariah, ibadah dan muamalah, dakwah dan negara, akhlak dan kekuatan.¹¹

Islam yang berarti penyerahan diri kepada Allah Swt (Qs.3:19). Tegasnya, penyerahan diri yang sesungguhnya kepada Allah Swt. Jadi walaupun seseorang mengakui sebagai muslim, namun beliau tidak menyerahkan sesungguhnya kepada Allah, belumlah ia Islam, sebab dia belum menyerah dan tunduk. Penyerahan diri inilah yang akan membawa keselamatan dan kebahagiaan hidup bagi manusia.¹²

Ruang Lingkup Ajaran Islam

Agama Islam mempunyai tiga aspek utama, yakni aspek akidah, aspek syariah dan aspek akhlak. Akidah disebut juga iman, sedangkan syariah adalah Islam dan akhlak disebut juga ihsan. Akidah menunjukkan kebenaran Islam, syariah menunjukkan keadilan Islam dan Akhlak menunjukkan keindahan Islam.

Aspek Akidah

Kata Akidah berasal dari bahasa arab yang berarti ikatan. Adapun definisi akidah menurut Hasan al-Banna adalah sesuatu yang dibenarkan dalam jiwa, dan menjadi tentram bagi pemeluknya serta tidak diliputi keraguan di dalamnya.¹³ Jadi, akidah ini adalah ikatan perjanjian yang kokoh yang tertanam dalam jiwa sanubari manusia.

Karena itu akidah selalu dikaitkan dengan rukun Iman yang merupakan asas seluruh hukum Islam. Rukun iman ada enam, yaitu: 1. Iman kepada Allah Swt, 2. Iman kepada para malaikat, 3. Iman kepada kitab suci, 4. Iman kepada Nabi dan Rasul, 5. Iman kepada hari Akhir, 6. Iman kepada *qadha* dan *qadar*.¹⁴ Akidah merupakan pokok ajaran Islam atau disebut dengan *Ushuluddin*.

Syariah

Yang dimaksud syariah menurut bahasa adalah jalan ke sumber air atau jalan yang lurus. Adapun menurut Istilah adalah sesuatu yang disyariatkan Allah kepada hambanya mengenai agama dari berbagai macam persoalan hukum. Dinamakan hukum ini dengan syariah karena kelurusan (syariah) ini dan kemiripannya dengan sumber air yang akan

¹¹ Yusuf al-Qaradhawi, *al-Dien wa al-Siyasah*, (Haiah ali Maktum al-Khairiyah, 2007), h. 17.

¹² Hamka, *Studi Islam*, (Jakarta: Panjimas, 1985), h. 5.

¹³ Umar Sulaiman al-Asyqar, *al-Aqidah filah*, (Yordan: Dar al-Nafais, 1999), h. 11.

¹⁴ Lihat hadits Jibril tentang Iman, Shahih Muslim, juz 1, hal 87.

menghidupkan jiwa dan akal sebagaimana sumber air yang memberikan kehidupan kepada manusia.

Jadi syariah Islam yang dimaksud disini adalah hukum syara' yang diperuntukkan kepada manusia yang bersumber dari Al-Qur'an maupun sunnah Nabi Muhammad Saw baik perkataan, perbuatan maupun penetapan.¹⁵

Dengan kata lain syariah adalah sistem *ilahiy* yang mengatur hubungan manusia dengan Allah Swt, hubungan manusia sesama manusia dalam hubungan sosial, dengan benda dan alam lingkungan hidupnya.¹⁶

Akhlak

Yang dimaksud dengan akhlak menurut bahasa adalah perangai, sikap dan perilaku. Lazimnya bangsa arab menyebutkan kata '*khuluq*' terkait dengan sifat dan perilaku manusia yang terpatrit menjadi karakter jiwa seseorang dan sulit untuk merubahnya. Adapun definisi akhlak tidak jauh berbeda dengan definisi bahasa. Yakni sifat-sifat seseorang yang terhumam dalam jiwa seseorang baik sifat terpuji maupun sifat tercela. Tentunya akhlak yang dimaksud disini adalah akhlak *mahmudah* (terpuji) bukan akhlak *madzmumah* (tercela).¹⁷

Garis besar ajaran akhlak berkenaan dengan sikap dan perbuatan manusia terhadap *Khaliq* (Pencipta) dan sesama manusia. Adapun sesama manusia yaitu akhlak kepada diri sendiri, keluarga, tetangga dan masyarakat. Dan kedua akhlak kepada makhluk bukan manusia yang ada di sekitar lingkungan hidup manusia baik tumbuh-tumbuhan, hewan, bumi, air, udara dan lain sebagainya.¹⁸

Korelasi Aqidah, Syariah, dan Akhlaq

Islam adalah agama Allah Swt yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw dan Islam merupakan manifestasi dari Iman dan amal. Iman merupakan akidah dan pokok-pokok yang dibangun didalamnya syariat Islam. Sementara amal mencerminkan syariah dan cabang-cabangnya menunjukkan kebenaran iman dan akidah.

¹⁵ Abdul Karim Zaidan, *al-Madkhal li dirasat al-Islamiyyah*, (Amman: Maktabah al-Basyair, 1990), h. 34.

¹⁶ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 134.

¹⁷ Umar Sulaiman al-Asyqar, *Nahwa Tsaqafah Islamiyyah Ashilah*, (Yordan: Dar al-Anafais, 2000), h. 157-158.

¹⁸ Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 135.

Iman dan amal atau akidah dan syariah memiliki korelasi antara satu dengan lainnya sebagaimana buah tidak lepas dan sangat terkait dari pohonnya atau korelasi suatu peristiwa dengan penyebabnya. Karenanya keterkaitan dan korelasi begitu kuat antara amal dan iman ini ditunjukkan dalam banyak ayat dalam Al-Qur'an. Misalnya, (lihat Qs.2:2:25, 16:96, 18:96).¹⁹

Karakteristik Agama Islam

Yusuf Al-Qaradhawi menyebutkan enam karakteristik Syariah Islam: *Rabbâniyah*, *Insâniyyah*, *al-Syumûl*, *Akhlâqiyyah*, *Tanâsuq*, *Wâqi'iyah*.

Pertama, Rabbâniyah, Kekhasan syariat Islam dibanding dengan konstitusi lain bersifat *rabbâniyah* dan religius. Pencipta syariat ini bukanlah manusia yang memiliki kekurangan dan kelemahan serta pengaruh oleh faktor situasi, kondisi dan tempat dimana ia berada.

Oleh karenanya syariat ini bersifat *robbâniy*, maka tidak ada alasan seorang muslim untuk menolaknya baik sebagai subyek hukum maupun sebagai objek hukum. Jiwa seorang muslim yakin bahwa hukum-hukum syariatlah yang paling adil dan sempurna dan selaras dengan kebaikan serta dapat mencegah segala kerusakan.

Kedua, Insâniyah (Humanistis), Syariat diciptakan untuk manusia agar manusia derajatnya terangkat, sifat manusianya terjaga dan terpelihara. Oleh karena itu, syariat Islam menetapkan berbagai bentuk ibadah untuk memenuhi kebutuhan spiritualnya, bukan hanya makhluk jasmani dipuaskan dengan makan, minum dan menikah.

Disamping memperhatikan sisi rohani, syariat juga tidak melupakan sisi fisik dan dorongan nurani. Oleh karena itu, syariat mendorong manusia untuk berjalan ke seluruh penjuru bumi mencari karunia Allah dan memakmurkan planet ini. Syariat Islam diciptakan untuk manusia dengan syariat insaniyah, sesuai dengan kapasitasnya tanpa menghiraukan ras, warna kulit, tanah air dan status.

Ketiga, Syumûl (komprehensif), Syariat Islam mengatur seluruh aspek kehidupan. Baik aspek ibadah, aspek keluarga, aspek perdagangan dan ekonomi, aspek hukum dan peradilan, aspek politik dan hubungan antar negara. Syariat mengatur baik urusan dengan Allah seperti shalat, puasa dan lainnya maupun yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan muamalah.

¹⁹ Al-Sayyid al-Sabiq, *al-Aqaid al-Islamiyyah*, (Kairo: al-Fathu al-l'lam al-Arabiyy, 1992), hal 9.

Keempat, Akhlâqiyah (Etis), Syariat Islam memperhatikan sisi akhlak dalam seluruh aspeknya dengan makna yang terkandung dari hadits Nabi, “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

Untuk itu tujuan syariat untuk menegakan tatanan sosial dan mewujudkan keteladanan dalam kehidupan manusia, menaikkan derajat manusia serta memelihara nilai-nilai ruhani dan etika.

Kelima, Wâqî'iyah (Realistis), Syariat Islam bersifat realistis. Perhatiannya terhadap moral tidak menghalangi syariat untuk memperhatikan realitas yang terjadi dan menetapkan syariat yang menyelesaikan masalah.

Sifat realistis ini diantaranya dapat mengikuti perubahan yang terjadi dalam masyarakat, baik yang disebabkan oleh kehancuran zaman, perkembangan masyarakat maupun kondisi-kondisi darurat. Para ahli fiqih terkadang mengubah fatwa sesuai dengan perubahan zaman, tempat, kebiasaan dan kondisi.

Keenam, *Tanâsuq (Keteraturan)*, Keteraturan adalah bekerjanya semua individu dengan teratur dan saling bersinergi unruk mencapai tujuan bersama, tidak saling benci, tidak saling sikut, dan tidak saling menghancurkan. Karakter seperti ini disebut dengan *takâmul* (saling menyempurnakan). Keteraturan nampak pada alam dan syariat seperti sebuah keseimbangan. Artinya nampak keteraturan pada syariat Allah seperti apa yang kita dapat dari ciptaan-Nya.²⁰

Oleh karenanya, syariat Islam mengatur seluruh aspek kehidupan dan relevan setiap zaman dan tempat. Jika demikian syariat Islam relevan dalam masa kini baik di negeri arab maupun selainnya. Syariat Islam mencakup segala aspek kehidupan manusia baik sosial, politik, ekonomi maupun pemikiran.

Islam juga mencakup di dalamnya hak-hak dan kewajiban baik hak khusus maupun umum. Dalam hak khusus, diantaranya:

1. Syariat menjelaskan tentang hak-hak keluarga dan memberikan hak dan kewajiban bagi suami istri. Untuk suami diberikan sebagai kepala rumah tangga dan hak kepemimpinan (Qs. 4:34).
2. Syariat menjelaskan tentang hak-hak sosial dan muamalah. (Qs.4:29). Dengan syarat segala kegiatan ekonomi dan sosial bertentangan dengan syariat serta tidak memberikan kemudharatan satu sama lain.

²⁰ Selanjutnya lihat Yusuf al-Qaradhawi, *Membumikan Syariat Islam*, dan *Al-Khasâisu al-Amah Li al-Islâm* (Kairo: Maktabah Wahbah, 1989).

3. Syariat menjelaskan tentang hukum jinayat dan menganggap hal tersebut adalah *jarimah* dan berhak sanksi dan hukuman bagi pelakunya.

Dalam hal hak yang bersifat umum dengan tiga prinsip, yakni:

1. Syariat menetapkan prinsip kebebasan dengan bingkai syariat yang tidak mengakibatkan cacat dan perilaku amoral atau kelebihan batas.
2. Syariat menetapkan prinsip persamaan. Karenanya, manusia adalah sama dalam setiap haknya, tidak ada perbedaan satu sama lain. Ukurannya adalah dengan ketaqwaan. (Qs.49:13).
3. Syariat menetapkan prinsip syuro atau musyawarah. Prinsip ini bertujuan untuk mencapai kemaslahatan bagi manusia.²¹

Penutup

Telah dipaparkan di atas bahwa Islam sebuah keniscayaan. Syariat Islam dengan apa-apa yang disyariatkan Allah kepada hamba-hamba-Nya dari keyakinan (akidah), ibadah, akhlak, muamalah, sistem kehidupan dengan dimensi yang berbeda-beda untuk meraih keselamatan di dunia dan akhirat. Dari sini kita dapat kita katakan bahwa Islam relevan dalam setiap masa dan waktu serta sangat mungkin nilai-nilai Islam sejatinya menginternalisasi ke dalam diri setiap orang Muslim. *Wallahu a'lam*.

Daftar Pustaka

Buku

- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. *al-Aqidah fillah*, Yordan: Dar al-Nafais, 1999.
- , Umar Sulaiman. *Nahwa Tsaqafah Islamiyyah Ashilah*, Yordan: Dar al-Anafais, 2000.
- Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. *al-Dien wa al-Siyasah*, Haiah ali Maktum al-Khairiyah, 2007.
- , *Membumikan Syariat Islam*, dan *Al-Khasâisu al-Amah Li al-Islâm*, Cairo: Maktabah Wahbah, 1989.
- , *Syari'atul al-Islâm*, Beirut: Al-Maktab al-Islami, 1987.

²¹ Yusuf al-Qaradhawi, *Syari'atul al-Islâm*, (Beirut: Al-Maktab al-Islami, 1987), h. 106.

- Al-Sabiq, Al-Sayyid. *al-Aqaid al-Islamiyyah*, Cairo: al-Fathu al-l'lam al-Arabi, 1992.
- Al-Saqqar, Munqid Mahmud. *Ta'arraf 'ala al-Islam*, Makkah: Rabithah 'Alam al-Islamy.
- An-Nadawi, Abul Hasan Ali. *Madza Khasira al-Alam bintahi al-Muslimin*, Mesir: Dar al-kalimah, 1998.
- , *Sirah Nabawiyah untuk Remaja (terj)*, Jakarta: Rabbani Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*, Jakarta: BI dan tazkia Institute, 1999.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*, Jakarta: Grafindo Persada, cet ke-16, 2004.
- Zaidan, Abdul Karim. *al-Madkhal li dirasat al-Islamiyyah*, Amman: Maktabah al-Basyair, 1990.

Website

- <http://id.wikipedia.org/wiki/Agama>, diakses tanggal 20 Juli 2012.
- http://www.hurryh.com/About_us.aspx, diakses tanggal 20 Juli 2012.